

Pertimbangan Pengguna Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam Berdonasi ZIS di Baznas Kabupaten Cirebon

Dede Al Mustaqim

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email : dedealmustaqim@mail.syekhnurjati.ac.id

Submitted:	Reviewed:	Revised:	Published:
10-07-2023	22-04-2024	24-05-2024	30-06-2024
DOI: https://doi.org/10.47971/mjhi.v7i1.693			

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS di Baznas Kabupaten Cirebon. Permasalahan utama yang diteliti adalah rendahnya tingkat penggunaan QRIS dalam berdonasi ZIS di wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan kualitatif, melibatkan kuesioner terhadap 126 responden, wawancara langsung dengan 8 masyarakat, serta wawancara dengan seorang ahli manajemen zakat dan wakaf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kepercayaan, kedekatan jarak lokasi, dan kenyamanan dan kemudahan penggunaan adalah faktor-faktor utama yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS. Selain itu, faktor PNS dan faktor terorganisir juga memiliki pengaruh yang signifikan. Implikasi penelitian ini adalah bahwa Baznas Kabupaten Cirebon perlu memperkuat kepercayaan masyarakat, meningkatkan ketersediaan lokasi yang dekat, memastikan kenyamanan dan kemudahan penggunaan QRIS, serta melibatkan PNS dan mengorganisir program dengan baik dalam upaya meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS.

Kata Kunci: ZIS, QRIS, Baznas

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence people's interest in using QRIS to donate ZIS at Baznas Cirebon Regency. The main problem studied is the low level of QRIS use in donating ZIS in the region. The research method used was qualitative, involving questionnaires to 126 respondents, direct interviews with 8 communities, as well as interviews with an expert on zakat and waqf management. The results showed that the factors of trust, proximity to locations, and convenience and ease of use were the main factors that influenced people's interest in using QRIS to donate ZIS. In addition, civil servant factors and organized factors also have a significant influence. The implication of this research is that the Cirebon District Baznas needs to strengthen public trust, increase the availability of nearby locations, ensure convenience and ease of use of QRIS, and involve civil servants and organize programs properly in an effort to increase public interest in using QRIS to donate ZIS.

Keywords: ZIS, QRIS, Baznas

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan telah mengalami perkembangan pesat,¹ termasuk dalam hal berdonasi dan pemungutan zakat.² Salah satu teknologi yang semakin populer dalam proses berdonasi dan pemungutan zakat adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).³ QRIS merupakan sistem pembayaran berbasis kode QR yang memungkinkan individu atau organisasi untuk melakukan transaksi secara cepat dan mudah menggunakan perangkat ponsel pintar.⁴ QRIS juga telah diterapkan oleh Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) di Kabupaten Cirebon sebagai salah satu metode untuk menggalang donasi zakat.⁵

Namun, meskipun QRIS menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam proses berdonasi, minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS (Zakat, Infaq, dan Sadaqah) di Baznas Kabupaten Cirebon masih perlu diteliti lebih lanjut. Adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi minat masyarakat dalam mengadopsi teknologi QRIS untuk berdonasi ZIS perlu diidentifikasi dan dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS di Baznas Kabupaten Cirebon.

Meskipun Baznas Kabupaten Cirebon telah menerapkan QRIS sebagai metode berdonasi ZIS, tingkat penerimaan dan penggunaan QRIS dalam berdonasi ZIS masih belum mencapai potensi yang diharapkan. Hal ini menunjukkan adanya beberapa masalah yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS. Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain adalah tingkat kesadaran masyarakat terhadap QRIS sebagai metode pembayaran dan berdonasi ZIS yang efisien, persepsi masyarakat terhadap keamanan dan privasi dalam menggunakan QRIS, pengetahuan dan keterampilan teknologi masyarakat terkait penggunaan QRIS untuk berdonasi ZIS, kemudahan aksesibilitas dan ketersediaan infrastruktur teknologi QRIS di wilayah Kabupaten Cirebon, serta faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berdonasi ZIS melalui QRIS.

Dalam penelitian ini, telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang sama. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Risna Hairani Sitompul dan Siti Berlian Harahap dalam jurnal berjudul "Strategi Direct Fundraising dengan Koin LAZISNU Padangsidempuan". Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa AZISNU Kota Padangsidempuan menerapkan berbagai strategi untuk mengumpulkan dana. Strategi penggalangan dana yang digunakan oleh LAZISNU Kota Padangsidempuan terdiri dari dua

¹ Manas Wakchhaure, B.K. Patle, A.K. Mahindrakar, "Application of AI Techniques and Robotics in Agriculture: A Review," *Artificial Intelligence in the Life Sciences* 3, no. 100057 (2023): 1.

² Juliana Nasution, Nurhayati, Marliyah, "Campaigning Zakat on Social Media: The Role of Message Strategies in the Decision to Pay Zakat," *Jurnal Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi* 8, no. 1 (2023): 53.

³ Suryananda Khameswara, Ricky Pratama, Valentino Maximilian Mulyadi, "Analysis of Intention to Use Factors Using Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) in Indonesia," *International Conference on Computer Science, Information Technology and Engineering (ICCoSITE)* 903–908 (2023).

⁴ James Elicker, Zachary S. Gold, Aura A. Mishra, Sara F. Lane, "Toddlers' Developmental Trajectories as a Function of QRIS Rated Child Care Quality," *Child & Youth Care Forum* Vol. 51, no. 3 (2022).

⁵ Dede Al Mustaqim, Ahmad Alamuddin Yasin, "Strategi Fundraising ZIS Melalui Sistem Berbayar Non Tunai QRIS di Baznas Kabupaten Cirebon," *Jurnal Masile Studi Keislaman* 4, no. 1 (2023): 40.

metode, yaitu Direct Fundraising dan Indirect Fundraising. Direct Fundraising mencakup beberapa program seperti Layanan Jemput Zakat, Personal ZIS, Direct Mail, Gerakan Koin Nusantara, dan Kotak Kaca LAZISNU. Sementara itu, metode Indirect Fundraising dilakukan melalui program Sosialisasi.⁶

Kedua, Muhamad Arief Nugraha dan Kurniawati dalam jurnal mereka yang berjudul "Strategi Pengumpulan Dana ZIS Melalui Sistem Berbayar Nontunai QRIS dalam Meningkatkan Minat Donatur di Baznas Provinsi Bali" menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Bali menggunakan media offline seperti majalah dan brosur, serta media online seperti Broadcast Whatsapp, Instagram, dan Facebook dalam menyebarkan QR Code QRIS mereka. Upaya BAZNAS Provinsi Bali untuk meningkatkan minat donatur meliputi membuat donatur merasa nyaman dengan mendoakan mereka setelah berdonasi dan membangun kepercayaan melalui label BAZNAS sebagai lembaga pemerintah serta publikasi pelaporan keuangan mereka.⁷

Ketiga, Miftakhul Amri dalam jurnalnya yang berjudul "Strategi Fundraising Dana Zakat dengan Sistem QRIS di Baznas Kabupaten Banyumas" menjelaskan bahwa BAZNAS Banyumas melakukan strategi fundraising dan zakat dengan menggunakan QRIS melalui tahapan-tahapan seperti menentukan segmen dan sasaran muzakki, menyiapkan sumber daya manusia, membangun sistem komunikasi, dan menyusun sistem pelayanan. BAZNAS Banyumas juga menerapkan strategi komunikasi marketing dengan menciptakan program menarik, membangun empati, berkolaborasi dengan perusahaan lain, dan memberikan pelayanan yang baik. Proses pembayaran zakat dengan QRIS melibatkan pemindaian QR code pembayaran zakat BAZNAS Banyumas, diikuti dengan langkah-langkah pembayaran selanjutnya.⁸

Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan atau novelty dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sama. Kebaruan tersebut meliputi pertama Fokus Lokasi Penelitian. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada Baznas Kabupaten Cirebon sebagai lokasi penelitian. Dalam hal ini, penelitian ini memberikan wawasan yang unik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS di wilayah ini, dengan mempertimbangkan karakteristik, konteks sosial, budaya, dan demografis spesifik dari Baznas Kabupaten Cirebon.

Kedua yaitu Ekspansi Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan. Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang lebih luas yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS. Selain faktor-faktor yang telah diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya, penelitian ini memperluas ruang lingkup dengan mempertimbangkan faktor-faktor baru yang dapat memiliki pengaruh signifikan, seperti faktor teknologi, sosial, ekonomi, atau psikologis. Dengan kebaruan-kebaruan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dan nilai tambah pada pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS di Baznas Kabupaten Cirebon.

⁶ Risna Hairani Sitompul, Siti Berlian Harahap, "Strategi Direct Fundraising Dengan Koin LAZISNU Padangsidimpuan," *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management* 2, no. 2 (2021): 150.

⁷ Muhamad Arif Nugraha, Kurniawati, "Strategi Pengumpulan Dana Zis Melalui Sistem Berbayar Nontunai QRIS Dalam Meningkatkan Minat Donatur Di Baznas Provinsi Bali," *Jurnal Nirta: Studi Inovasi* 1, no. 2 (2022): 38.

⁸ Miftaakhul Amri, "Strategi Fundraising Dana Zakat Dengan Sistem Qris Di Baznas Kabupaten Banyumas," *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2022): 37.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS di Baznas Kabupaten Cirebon. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis tingkat pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS. Selanjutnya, penelitian ini akan memberikan rekomendasi kepada Baznas Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS berdasarkan temuan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi Baznas Kabupaten Cirebon dalam mengoptimalkan penggunaan QRIS sebagai metode berdonasi ZIS dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berdonasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.⁹ Metode ini melibatkan penyebaran kuesioner kepada responden untuk memahami pemahaman mereka tentang zakat, QRIS, dan kepercayaan kepada Baznas Kabupaten Cirebon. Jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 126 orang. Selain dengan menggunakan kuesioner, penulis pun melakukan wawancara secara tatap muka dengan jumlah 8 masyarakat dan 1 ahli dalam bidang manajemen zakat dan wakaf. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa artikel jurnal dan buku yang membahas tentang zakat di era digital. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis konten. Peneliti mengevaluasi strategi Baznas Kabupaten Cirebon dalam mengumpulkan dana ZIS melalui media QRIS berdasarkan tanggapan 126 responden. Hasil penelitian ini disajikan bersamaan dengan tinjauan literatur dan diskusi untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS di Baznas Kabupaten Cirebon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) dalam Islam

Zakat,¹⁰ Infaq,¹¹ dan Sadaqah¹² (ZIS) adalah konsep penting dalam agama Islam yang berkaitan dengan kewajiban memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.¹³ Ketiga konsep ini merupakan bentuk ibadah sosial dan memiliki peran yang signifikan dalam

⁹ Ahmad Mustamil Khoiro Adhi, Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

¹⁰ Willy Achmad, "Corporate Social Responsibility and Zakat: A Model of Philanthropy in the Society Era 5.0," *Jurnal Scientia* Vol. 11, no. No. 1 (2022): 565–574.

¹¹ Suptiyadi Dinar Apriyanto, Wahyu Eko Pujiyanto, M Husni Tamrin, "Strategic Renewal and Innovation Model in Zakat, Infaq, and Sadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Yogyakarta," *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi* 26, no. 1 (2023): 36–48.

¹² Meichio Lesmana Syamsuri, Wildan Ainun Mardianto, "Strategi Pengelolaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Sadaqah Muhammadiyah Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Ponorogo," *Ecoplan* 6, no. 1 (2023): 46–55.

¹³ Dede Al Mustaqim, Aswati dkk, *Fiqh Muamalah Dalam Berbagai Tinjauan*, ed. M.H. Jefik Zulfikar Hafidz, 1st ed. (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2022), 45.

membantu mengurangi kesenjangan sosial, meringankan penderitaan kaum dhuafa, serta mempromosikan keadilan dan keberdayaan sosial.

Zakat merupakan salah satu dari lima pilar Islam dan dianggap sebagai kewajiban bagi setiap Muslim yang memenuhi syarat tertentu.¹⁴ Zakat adalah sejumlah harta yang harus dikeluarkan oleh individu Muslim yang mampu untuk diberikan kepada delapan golongan yang berhak menerimanya, seperti fakir miskin,¹⁵ janda,¹⁶ anak yatim,¹⁷ orang-orang yang terlilit hutang, dan sebagainya.¹⁸ Zakat memiliki tujuan utama untuk membersihkan harta seseorang dari sifat keserakahan,¹⁹ mengurangi ketimpangan sosial,²⁰ serta memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat Muslim.²¹

Infraq, dalam pengertian umum, merujuk pada pemberian sumbangan dalam bentuk harta benda untuk kepentingan umum.²² Dalam konteks Islam, infraq digunakan secara lebih khusus untuk mengacu pada sumbangan yang diberikan secara sukarela untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.²³ Menurut Rusmadi Rijal Saleh menjelaskan bahwa Infraq tidak memiliki kewajiban atau jumlah yang ditentukan seperti zakat, tetapi merupakan bentuk amal yang dianjurkan dalam Islam.²⁴ Sumbangan infraq dapat digunakan untuk berbagai keperluan sosial, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Infraq juga dapat diarahkan untuk membantu kelompok-kelompok yang membutuhkan, seperti anak yatim, kaum miskin, dan korban bencana.

Sadaqah merujuk pada pemberian sukarela tanpa batasan jumlah atau jenis tertentu.²⁵ Sadaqah dapat diberikan dalam bentuk harta maupun pelayanan kepada sesama manusia.

¹⁴ Diki S Riwanto, "A Comparative Study of the Perception of Coastal Communities in Developing the Method of Distribution of Marine Zakat," *International Journal of Zakat* 2, no. 2 (2017): 29–42.

¹⁵ Saifullah Idris Rosmaini, Warul Walidin, "Baitul Mal Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Anak Yatim Dan Fakir Miskin Di Kota Subulussalam (Studi Pada Baitul Mal Kota Subulussalam)," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5, no. 1 (2023): 568–583.

¹⁶ Siti Nurhasanah & Suryani, "Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat," *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 3, no. 2 (2018): 185–194.

¹⁷ Joni Zulhendra, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Fitrah Dalam Bentuk Uang," *Jurnal Normative* Vol. 5, no. 2 (2017): 94–105.

¹⁸ Direktorat Pemberdayaan Zakat, "Manajemen Pengelolaan Zakat" (Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, 2009).

¹⁹ Mochammad Taufik Nur Sapto Wardoyo Izzun Khoirun Nissa, "Zakat Dalam Sistem Ekonomi Islam: Mensejahterakan Ukm Di Indonesia," *JASIE: Journal of Aswaja and Islamic Economic* 2, no. 1 (2023): 43–55.

²⁰ Ali Maftuhin Dian Pitaloka, Istiani Khasanatul, "Fungsi Zakat Sebagai Jaring Pengaman Sosial Di Tengah Permasalahan Covid-19 Pada Baznas Di Kota Palembang," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Syariah* 5, no. 6 (2023): 2999–3006.

²¹ Irvan Iswandi Rizal Mashudan Sabilillah, "Praktik Pendistribusian Zakat Mal Ditinjau Berdasarkan Hukum Positif Dan Hukum Islam (Studi Kasus Pada DKM Baitur Rahman Eramas 2000 Jakarta Timur)," *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains* 2, no. 04 (2023): 231–243.

²² Siti Ahsanul Haq, Ita Rodiah, "Filantropi Islam Berbasis Media Sosial: Meningkatkan Kesadaran Filantropi Melalui Platform Crowdfunding," *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2023): 1–17.

²³ Ulfa Rahmayani Assyfa Hasibuan, Ranah Santri Dongoran, "Kebijakan Pemerintah Sumatera Utara Dalam Mengatur Distribusi Pendapatan Sesuai Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 3, no. 2 (2023): 2558–2569.

²⁴ Rusmadi Rijal Saleh, "Pola Distribusi Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial," *Al-Aqwal: Jurnal Kajian Hukum Islam* 2, no. 01 (2023): 23–40.

²⁵ Syamsuri, Wildan Ainun Mardianto, "Strategi Pengelolaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infraq Dan Sadaqah Muhammadiyah Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Ponorogo."

Sadaqah memiliki makna luas, termasuk memberikan bantuan kepada fakir miskin, memberi makan orang lapar, membantu orang yang terkena musibah, serta mendukung proyek-proyek sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.²⁶ Sadaqah juga memiliki dimensi spiritual, di mana pemberian sadaqah dianggap sebagai bentuk ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menghapuskan dosa-dosa.

Konsep ZIS dalam Islam menekankan pentingnya kepedulian sosial, persaudaraan, dan tanggung jawab bersama dalam membantu sesama. Zakat, Infaq, dan Sadaqah menjadi instrumen penting dalam mencapai tujuan tersebut. Selain memberikan manfaat langsung kepada penerima bantuan, ZIS juga memiliki potensi untuk menggerakkan ekonomi umat Islam, memperkuat hubungan sosial, serta membangun keadilan dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, pengelolaan ZIS yang baik dan efektif menjadi tanggung jawab lembaga seperti Baznas Kabupaten Cirebon untuk memastikan bahwa dana ZIS disalurkan dengan transparansi, akuntabilitas, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam mengurangi kesenjangan sosial dan memajukan kesejahteraan umat.

2. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah sebuah standar kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai bentuk inovasi dalam sistem pembayaran elektronik di Indonesia.²⁷ QRIS memungkinkan berbagai jenis pembayaran elektronik seperti transfer, pembelian barang dan jasa, atau pembayaran tagihan dapat dilakukan melalui satu kode QR yang dapat dibaca oleh aplikasi dompet digital atau aplikasi perbankan.²⁸

QRIS mengintegrasikan berbagai metode pembayaran elektronik yang ada, seperti *e-wallet*,²⁹ *mobile banking*,³⁰ dan kartu debit/kredit,³¹ menjadi satu kode QR tunggal yang dapat diterima oleh pedagang atau penerima pembayaran. Dengan menggunakan QRIS, transaksi pembayaran menjadi lebih mudah, cepat, dan efisien, tanpa perlu menyebutkan nomor rekening atau menyentuh mesin EDC (*Electronic Data Capture*).

Menurut Anggun Rahmawati dan Murtanto menjelaskan bahwa kelebihan QRIS terletak pada kemudahan penggunaan dan adopsi yang luas.³² QRIS dapat diterapkan oleh berbagai pihak, baik pelaku usaha skala besar maupun pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).³³ Hal ini memungkinkan penggunaan QRIS yang lebih merata di seluruh sektor

²⁶ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Yang Efektif* (Yogyakarta: Idea Press, 2011).

²⁷ Bank Indonesia, *Menguak Potensi Sistem Pembayaran Bagi Perekonomian* (Jakarta: Bank Indonesia, 2012).

²⁸ BANK INDONESIA, "Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran," 2019.

²⁹ Riza Amalia Rifani, "Penerapan Sistem Pembayaran QRIS Pada Sektor UMKM Di Kota Parepare," *AMSIR: Accounting & Finance Journal* 1, no. 1 (2023): 16–23.

³⁰ Nurbaiti Askur Hamid Nst, Elya Rosa Maharani Sembiring, Putri Andini Al-Khoiri, "Persepsi Nasabah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Layanan Fitur Mobile Banking BSI," *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 1, no. 1 (2022): 114–122.

³¹ Pitri Yani Afiatur Rahimah, "The Effectiveness Of Qris Payments In An Islamic Perspective Based On PADG NO.24/1/PADG/2022," *An-Nuqud: Jurnal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2023): 34–39.

³² Anggun Rahmawati, Murtanto, "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa Akuntansi," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 1247–1256.

³³ Endah Sulistyowati Intan Aprillia Zhabilla Manuputty, "Strategi Untuk Pelaku Bisnis Dalam Mempertahankan Sistem Penjualan Di Era New Normal," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12, no. 2 (2023): 1–13.

ekonomi dan mempercepat proses transformasi digital dalam sistem pembayaran di Indonesia. QRIS juga memberikan manfaat lain, seperti meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi biaya administrasi, dan mempercepat penyelesaian pembayaran. Selain itu, QRIS juga dapat meningkatkan transparansi dalam pencatatan transaksi dan pengawasan bagi otoritas yang berwenang.

Dalam konteks donasi ZIS (Zakat, Infaq, Sadaqah), QRIS juga digunakan untuk memfasilitasi proses berdonasi secara elektronik. Dengan QRIS, masyarakat dapat dengan mudah menggunakan dompet digital atau aplikasi perbankan mereka untuk berdonasi ZIS melalui kode QR yang disediakan oleh Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) atau lembaga amil zakat lainnya. Penggunaan QRIS dalam berdonasi ZIS mempermudah dan mempercepat proses pembayaran serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana ZIS. Secara keseluruhan, QRIS merupakan inovasi yang signifikan dalam sistem pembayaran elektronik di Indonesia. Dengan adopsi yang luas dan kemudahan penggunaannya, QRIS memiliki potensi besar untuk mempercepat transformasi digital dalam berbagai sektor ekonomi dan memfasilitasi proses pembayaran yang lebih efisien, termasuk dalam konteks donasi ZIS.

3. Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Cirebon

Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Cirebon merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengumpulkan zakat di wilayah Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. Sebagai bagian dari jaringan Baznas yang ada di seluruh Indonesia, Baznas Kabupaten Cirebon berperan penting dalam mengoordinasikan pengumpulan dana zakat dan distribusi kepada mereka yang berhak menerima.

Baznas Kabupaten Cirebon memiliki fungsi utama untuk memastikan pelaksanaan zakat yang efektif, efisien, dan adil. Lembaga ini berupaya membangun kesadaran masyarakat tentang kewajiban zakat serta memberikan layanan yang baik kepada muzakki (orang yang memberikan zakat) dan mustahik (orang yang berhak menerima zakat). Salah satu tujuan utama Baznas Kabupaten Cirebon adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berdonasi ZIS (Zakat, Infaq, Sadaqah) dengan memanfaatkan berbagai metode pembayaran yang modern, termasuk penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).

Baznas Kabupaten Cirebon telah menerapkan QRIS sebagai salah satu metode berdonasi ZIS yang efisien. QRIS memungkinkan masyarakat untuk melakukan pembayaran zakat dengan mudah melalui aplikasi dompet digital atau aplikasi perbankan yang mendukung QRIS. Dengan menggunakan QRIS, proses berdonasi ZIS menjadi lebih cepat, praktis, dan transparan. Masyarakat dapat dengan mudah memindai kode QRIS yang disediakan oleh Baznas Kabupaten Cirebon dan langsung melakukan pembayaran zakat dengan nominal yang diinginkan.

Selain itu, Baznas Kabupaten Cirebon juga berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya zakat dan penggunaan QRIS dalam berdonasi. Melalui program pelatihan, sosialisasi, dan kampanye promosi, Baznas Kabupaten Cirebon memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat berdonasi ZIS melalui QRIS, termasuk kemudahan, keamanan, dan transparansi dalam proses pembayaran.

Baznas Kabupaten Cirebon juga memiliki peran dalam pengawasan dan pengelolaan dana zakat yang terkumpul. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa dana

zakat yang dikumpulkan digunakan dengan tepat sesuai dengan ketentuan agama dan digunakan untuk membantu mustahik secara adil. Baznas Kabupaten Cirebon secara periodik melaporkan penggunaan dan distribusi dana zakat kepada otoritas yang berwenang serta kepada masyarakat agar terjadi transparansi dalam pengelolaan dana tersebut.

Dengan upaya dan peran Baznas Kabupaten Cirebon dalam mengelola zakat, menggunakan metode pembayaran yang modern seperti QRIS, serta melibatkan masyarakat dalam proses berdonasi, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat Kabupaten Cirebon untuk berpartisipasi dalam memberikan zakat. Melalui kerjasama dengan berbagai pihak, Baznas Kabupaten Cirebon berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan mendorong pengentasan kemiskinan di wilayah tersebut.

4. Pertimbangan Pengguna QRIS dalam Berdonasi ZIS di Baznas Kabupaten Cirebon

Berdasarkan hasil kuesioner dengan jumlah 126 responden, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) untuk berdonasi ZIS (Zakat, Infaq, dan Sadaqah) di Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Cirebon. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor kepercayaan, faktor kedekatan jarak lokasi, faktor nyaman dan mudah, faktor PNS (Pegawai Negeri Sipil), dan faktor terorganisir.

Pertama, faktor kepercayaan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS. Masyarakat cenderung lebih tertarik untuk menggunakan QRIS jika mereka percaya bahwa Baznas Kabupaten Cirebon adalah lembaga yang terpercaya dan memiliki transparansi dalam pengelolaan dana ZIS. Kepercayaan ini dapat terbentuk melalui informasi yang disampaikan oleh Baznas terkait dengan penggunaan dana ZIS dan juga pengalaman positif dari orang lain yang telah menggunakan QRIS untuk berdonasi.

Kedua, faktor kedekatan jarak lokasi juga mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS. Jika lokasi Baznas yang menerima donasi ZIS dengan QRIS terdekat dengan tempat tinggal atau tempat kerja responden, kemungkinan besar mereka akan lebih cenderung untuk menggunakan QRIS. Kedekatan jarak lokasi akan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk mengunjungi Baznas dan melakukan proses donasi dengan menggunakan QRIS.

Selanjutnya, faktor nyaman dan mudah juga menjadi pertimbangan bagi masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS. Masyarakat cenderung memilih cara yang nyaman dan mudah dalam melakukan transaksi keuangan, termasuk berdonasi ZIS. Jika QRIS mudah digunakan, tidak memerlukan proses yang rumit, dan dapat dilakukan dengan cepat, maka minat masyarakat untuk menggunakan QRIS akan meningkat.

Faktor keempat adalah faktor PNS. PNS seringkali memiliki kecenderungan untuk berdonasi ZIS karena adanya pemotongan gaji secara otomatis. Dengan adanya QRIS sebagai metode pembayaran yang dapat diintegrasikan dengan sistem keuangan PNS, para PNS akan lebih mudah melakukan donasi ZIS secara langsung melalui QRIS. Faktor ini dapat meningkatkan minat PNS untuk menggunakan QRIS dalam berdonasi ZIS.

Terakhir, faktor terorganisir juga berperan penting dalam mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS di Baznas Kabupaten Cirebon. Jika Baznas memiliki sistem yang terorganisir dalam penerimaan dan pengelolaan donasi ZIS, serta memberikan laporan yang jelas dan transparan kepada masyarakat mengenai penggunaan dana ZIS, maka hal tersebut dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan QRIS dalam berdonasi.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS di Baznas Kabupaten Cirebon meliputi faktor kepercayaan, faktor kedekatan jarak lokasi, faktor nyaman dan mudah, faktor PNS, dan faktor terorganisir. Baznas Kabupaten Cirebon dapat memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor ini dalam upaya meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran donasi ZIS.

Kemudian selanjutnya menurut hemat penulis bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS di Baznas Kabupaten Cirebon. Pertama, faktor keamanan merupakan hal yang sangat penting dalam mempertimbangkan penggunaan QRIS untuk berdonasi ZIS. Masyarakat akan cenderung menggunakan QRIS jika mereka merasa bahwa transaksi melalui QRIS aman dan tidak rentan terhadap penyalahgunaan data atau kebocoran informasi pribadi. Oleh karena itu, Baznas perlu memastikan keamanan sistem QRIS mereka dan memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa data pribadi mereka akan dijaga dengan baik.

Selanjutnya, faktor sosial juga dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS. Jika masyarakat melihat bahwa penggunaan QRIS untuk berdonasi ZIS didukung dan dipromosikan oleh lingkungan sosial mereka, seperti keluarga, teman, atau komunitas, maka kemungkinan mereka akan lebih tertarik untuk menggunakan QRIS. Faktor ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan edukasi yang diberikan oleh Baznas kepada masyarakat mengenai manfaat dan kemudahan menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS. Selain itu, faktor teknologi dan aksesibilitas juga perlu diperhatikan. Masyarakat akan lebih cenderung menggunakan QRIS jika mereka memiliki akses yang memadai terhadap perangkat yang mendukung teknologi QRIS, seperti smartphone atau perangkat elektronik lainnya. Baznas juga perlu memastikan bahwa aplikasi QRIS mereka mudah diunduh, mudah digunakan, dan kompatibel dengan berbagai jenis perangkat yang umum digunakan oleh masyarakat.

Faktor terakhir adalah faktor insentif atau reward. Baznas dapat memberikan insentif atau reward kepada masyarakat yang menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS, misalnya dalam bentuk penghargaan atau bonus poin yang dapat ditukarkan dengan hadiah. Faktor ini dapat memberikan dorongan tambahan bagi masyarakat untuk menggunakan QRIS dan meningkatkan minat mereka dalam berdonasi ZIS melalui metode tersebut. Dalam mengembangkan penggunaan QRIS untuk berdonasi ZIS di Baznas Kabupaten Cirebon, perlu diingat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya. Oleh karena itu, Baznas perlu melakukan pendekatan yang holistik dan menggabungkan berbagai strategi untuk mengoptimalkan penggunaan QRIS, termasuk

membangun kepercayaan, memastikan kemudahan dan keamanan, memberikan edukasi, dan memberikan insentif yang relevan bagi masyarakat.

Kemudian menurut Ahli Manajemen Zakat dan Wakaf yang penulis wawancarai menjelaskan bahwa masih ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS di Baznas Kabupaten Cirebon.

Faktor kesadaran dan edukasi menjadi penting dalam mendorong minat masyarakat menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS. Baznas perlu melakukan kampanye penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat dan keunggulan penggunaan QRIS dalam berdonasi. Informasi yang jelas dan komprehensif tentang proses donasi melalui QRIS, manfaat yang diperoleh oleh penerima zakat, serta dampak positif yang dihasilkan akan meningkatkan pemahaman masyarakat dan memotivasi mereka untuk menggunakan QRIS. Selanjutnya, faktor ketersediaan dan keberagaman metode pembayaran juga dapat mempengaruhi minat masyarakat. Meskipun QRIS menjadi metode yang populer, tetap diperlukan opsi lain seperti transfer bank, pembayaran online, atau sistem pembayaran lainnya. Beberapa orang mungkin memiliki preferensi yang berbeda dalam melakukan transaksi keuangan, dan oleh karena itu, Baznas perlu menyediakan pilihan yang fleksibel agar dapat menjangkau sebanyak mungkin masyarakat yang ingin berdonasi.

Faktor reputasi dan kredibilitas Baznas juga penting dalam mempengaruhi minat masyarakat menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS. Jika Baznas memiliki reputasi yang baik sebagai lembaga yang profesional, transparan, dan dapat dipercaya dalam pengelolaan dana zakat, maka masyarakat akan merasa lebih yakin dan termotivasi untuk berdonasi melalui QRIS. Peningkatan transparansi dalam pelaporan penggunaan dana dan pertanggungjawaban Baznas dapat memberikan keyakinan yang lebih besar kepada masyarakat. Selain itu, faktor sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS. Jika masyarakat memiliki budaya saling membantu dan memperhatikan sesama, serta memiliki tradisi yang mendorong berdonasi, maka minat mereka untuk menggunakan QRIS sebagai alat untuk berdonasi ZIS dapat meningkat. Baznas dapat memanfaatkan nilai-nilai sosial dan budaya ini untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan QRIS dalam berdonasi ZIS.

Terakhir, faktor regulasi dan kebijakan pemerintah juga dapat berperan dalam mempengaruhi minat masyarakat. Jika pemerintah memberikan dukungan dan kebijakan yang memfasilitasi penggunaan QRIS dalam berdonasi ZIS, seperti pengurangan biaya transaksi atau insentif lainnya, masyarakat akan lebih termotivasi untuk menggunakan QRIS. Baznas dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung penggunaan QRIS dalam berdonasi ZIS. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, Baznas Kabupaten Cirebon dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS. Dalam mengimplementasikan penggunaan QRIS, Baznas perlu terus melakukan evaluasi dan penyesuaian agar dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi masyarakat serta memperoleh partisipasi yang lebih luas dalam berdonasi ZIS.

Kemudian menurut hasil wawancara penulis dengan masyarakat secara tatap muka sebanyak 8 masyarakat menjelaskan bahwa ada beberapa faktor lain yang perlu diperhatikan dalam menganalisis minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS di Baznas Kabupaten Cirebon.

Faktor kemudahan penggunaan dan keberlanjutan teknologi menjadi hal yang penting dalam meningkatkan minat masyarakat. QRIS harus mudah digunakan, baik bagi pengguna yang terbiasa dengan teknologi maupun bagi mereka yang kurang berpengalaman. Antarmuka pengguna harus intuitif dan responsif, dengan panduan yang jelas tentang cara menggunakan QRIS untuk berdonasi. Selain itu, Baznas perlu memastikan keberlanjutan teknologi QRIS dengan memperbarui dan meningkatkan aplikasi atau platform yang digunakan sesuai dengan perkembangan teknologi terkini.

Faktor promosi dan komunikasi juga berpengaruh dalam meningkatkan minat masyarakat. Baznas perlu melakukan kampanye pemasaran yang efektif dan menyampaikan manfaat penggunaan QRIS untuk berdonasi ZIS secara jelas dan menarik. Komunikasi yang efektif melalui berbagai saluran, seperti media sosial, situs web, atau brosur, dapat mencapai lebih banyak orang dan meningkatkan kesadaran tentang penggunaan QRIS dalam berdonasi.

Faktor keberlanjutan program juga dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS. Baznas perlu menunjukkan bahwa penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran donasi ZIS bukan hanya inisiatif sementara, tetapi merupakan program yang berkelanjutan dan berdampak positif dalam jangka panjang. Masyarakat akan lebih termotivasi untuk menggunakan QRIS jika mereka melihat bahwa Baznas memiliki rencana jangka panjang untuk memperluas penggunaan QRIS dan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana ZIS.

Faktor regulasi dan kebijakan pemerintah juga dapat memengaruhi minat masyarakat. Jika pemerintah mendorong penggunaan QRIS untuk berdonasi ZIS melalui insentif fiskal atau kebijakan lainnya, masyarakat akan merasa lebih termotivasi untuk mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran. Baznas perlu berkoordinasi dengan pemerintah dalam mengembangkan kebijakan yang mendorong penggunaan QRIS dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penggunaan teknologi ini.

Terakhir, faktor pengalaman pengguna juga harus dipertimbangkan. Baznas perlu memastikan bahwa pengalaman menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS menyenangkan, mulus, dan memuaskan. Penggunaan teknologi yang terintegrasi dengan baik, waktu transaksi yang cepat, dan layanan pelanggan yang responsif akan memberikan pengalaman positif kepada pengguna dan mendorong mereka untuk menggunakan QRIS kembali di masa depan.

Dalam mengembangkan penggunaan QRIS untuk berdonasi ZIS di Baznas Kabupaten Cirebon, penting untuk mempertimbangkan dan mengintegrasikan faktor-faktor yang telah disebutkan. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi masyarakat, serta melibatkan mereka dalam proses pengembangan dan implementasi QRIS, Baznas dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS dan mencapai tujuan pengumpulan dana ZIS yang lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis faktor pertimbangan yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk berdonasi ZIS di Baznas Kabupaten Cirebon, yaitu: kepercayaan, kedekatan jarak lokasi, kenyamanan dan kemudahan penggunaan, PNS, terorganisir, keamanan, sosial, ketersediaan metode pembayaran, reputasi dan kredibilitas, kesadaran dan edukasi, promosi dan komunikasi, keberlanjutan program, regulasi dan kebijakan pemerintah, pengalaman pengguna, kejelasan dan transparansi penggunaan dana ZIS, inklusivitas, sosial dan emosional, dukungan mitra bisnis atau lembaga lain, serta pendekatan personal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Willya. "Corporate Social Responsibility and Zakat: A Model of Philanthropy in the Society Era 5.0." *Jurnal Scientia* Vol. 11, no. No. 1 (2022): 565–574.
- Adhi, Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Afiatur Rahimah, Pitri Yani. "The Effectiveness Of Qris Payments In An Islamic Perspective Based ON PADG NO.24/1/PADG/2022." *An-Nuqud: Jurnal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2023): 34–39.
- Amri, Miftaakhul. "Strategi Fundraising Dana Zakat Dengan Sistem Qris Di Baznas Kabupaten Banyumas." *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2022): 37–53.
- Anggun Rahmawati, Murtanto. "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 1247–1256.
- Askur Hamid Nst, Elya Rosa Maharani Sembiring, Putri Andini Al-Khoiri, Nurbaiti. "Persepsi Nasabah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Layanan Fitur Mobile Banking BSI." *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 1, no. 1 (2022): 114–122.
- Bank Indonesia. *Menguak Potensi Sistem Pembayaran Bagi Perekonomian*. Jakarta: Bank Indonesia, 2012.
- BANK INDONESIA. "Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran,," 2019.
- Dede Al Mustaqim, Ahmad Alamuddin Yasin. "Strategi Fundraising Zis Melalui Sistem Berbayar Non Tunai QRIS Di Baznas Kabupaten Cirebon." *Jurnal Masile Studi Keislaman* 4, no. 1 (2023): 40–55.
- Dede Al Mustaqim, Aswati Dkk. *Fiqih Muamalah Dalam Berbagai Tinjauan*. Edited by M.H. Jefik Zulfikar Hafizd. 1st ed. Bengkulu: CV Brimedia Global, 2022.
- Dian Pitaloka, Istiani Khasanatul, Ali Maftuhin. "Fungsi Zakat Sebagai Jaring Pengaman Sosial Di Tengah Permasalahan Covid-19 Pada Baznas Di Kota Palembang." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Syariah* 5, no. 6 (2023): 2999–3006.
- Dinar Apriyanto, Wahyu Eko Pujiyanto, M Husni Tamrin, Suptiyadi. "Strategic Renewal and Innovation Model in Zakat, Infaq, and Sadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Yogyakarta." *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi* 26, no. 1 (2023): 36–48.
- Direktorat Pemberdayaan Zakat. "Manajemen Pengelolaan Zakat." Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Hasan, Muhammad. *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Yang Efektif*. Yogyakarta: Idea Press, 2011.
- Intan Aprillia Zhabilla Manuputty, Endah Sulistyowati. "Strategi Untuk Pelaku Bisnis Dalam Mempertahankan Sistem Penjualan Di Era New Normal." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12, no. 2 (2023): 1–13.
- Izzun Khoirun Nissa, Mochammad Taufik Nur Spto Wardoyo. "Zakat Dalam Sistem Ekonomi Islam: Mensejahterakan UKM Di Indonesia." *JASIE: Journal of Aswaja and Islamic Economic* 2, no. 1 (2023): 43–55.
- James Elicker, Zachary S. Gold. "Toddlers' Developmental Trajectories as a Function of QRIS Rated Child Care Quality." *Child & Youth Care Forum* Vol. 51, no. No. 3 (2022).

- Juliana Nasution, Nurhayati, Marliyah. "Campaigning Zakat on Social Media: The Role of Message Strategies in the Decision to Pay Zakat." *Jurnal Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi* 8, no. 1 (2023): 53–66.
- Manas Wakchaure, B.K. Patle, A.K. Mahindrakar. "Application of AI Techniques and Robotics in Agriculture: A Review." *Artificial Intelligence in the Life Sciences* 3, no. 100057 (2023): 1–25.
- Muhamad Arif Nugraha, Kurniawati. "Strategi Pengumpulan Dana Zis Melalui Sistem Berbayar Nontunai QRIS Dalam Meningkatkan Minat Donatur Di Baznas Provinsi Bali." *Jurnal Nirta: Studi Inovasi* 1, no. 2 (2022): 38–55.
- Rifani, Riza Amalia. "Penerapan Sistem Pembayaran QRIS Pada Sektor UMKM Di Kota Parepare." *AMSIR: Accounting & Finance Journal* 1, no. 1 (2023): 16–23.
- Risna Hairani Sitompul, Siti Berlian Harahap. "Strategi Direct Fundraising Dengan Koin LAZISNU Padangsidimpuan." *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management* 2, no. 2 (2021): 150–163.
- Riwanto, Diki S. "A Comparative Study of the Perception of Coastal Communities in Developing the Method of Distribution of Marine Zakat." *International Journal of Zakat* 2, no. 2 (2017): 29–42.
- Rizal Mashudan Sabilillah, Irvan Iswandi. "Praktik Pendistribusian Zakat Mal Ditinjau Berdasarkan Hukum Positif Dan Hukum Islam (Studi Kasus Pada DKM Baitur Rahman Eramas 2000 Jakarta Timur)." *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains* 2, no. 04 (2023): 231–243.
- Rosmaini, Warul Walidin, Saifullah Idris. "Baitul Mal Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Anak Yatim Dan Fakir Miskin Di Kota Subulussalam (Studi Pada Baitul Mal Kota Subulussalam)." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5, no. 1 (2023): 568–583.
- Saleh, Rusmadi Rijal. "Pola Distribusi Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial." *Al-Aqwal: Jurnal Kajian Hukum Islam* 2, no. 01 (2023): 23–40.
- Siti Ahsanul Haq, Ita Rodiah. "Filantropi Islam Berbasis Media Sosial: Meningkatkan Kesadaran Filantropi Melalui Platform Crowdfunding." *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2023): 1–17.
- Suryananda Khameswara, Ricky Pratama, Valention Maximilian Mulyadi. "Analysis of Intention to Use Factors Using Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) in Indonesia." *International Conference on Computer Science, Information Technology and Engineering (ICCoSITE)* 903–908 (2023).
- Suryani, Siti Nurhasanah. "Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat." *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 3, no. 2 (2018): 185–194.
- Syamsuri, Wildan Ainun Mardianto, Meichio Lesmana. "Strategi Pengelolaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Sadaqah Muhammadiyah Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Ponorogo." *Ecoplan* 6, no. 1 (2023): 46–55.
- Ulfa Rahmayani Assyfa Hasibuan, Ranah Santri Dongoran. "Kebijakan Pemerintah Sumatera Utara Dalam Mengatur Distribusi Pendapatan Sesuai Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 3, no. 2 (2023): 2558–2569.
- Zulhendra, Joni. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Fitrah Dalam Bentuk Uang." *Jurnal Normative* Vol. 5, no. No.2 (2017): 94–105.